

Edisi Juli - September 2020

BULETIN PENGABDIAN MASYARAKAT

PRODI ILMU KESEHATAN ANAK

FK UNS

2020

BULETIN EDUKASI
ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi : Juli-September 2020

Acara : Live Instagram Asah Asih Asuh – RSUD dr. Moewardi
Topik : Mengenal Kelainan Jantung Bawaan Pada Anak.
Narasumber : dr. Sri Lilijanti W, SpA(K)
Moderator : dr. Diah Lintang, Sp.A
Tanggal : 9 Juli 2020

Penyakit jantung bawaan (PJB) merupakan kelainan struktur dan fungsi jantung sejak di dalam kandungan. Secara struktur anatomi terjadi kelainan, sehingga fungsi pun akan terganggu, sehingga ketika lahir dapat menjadi gagal jantung. Angka kejadian sekitar 8-10/1.000 kelahiran. Penyebab pasti belum diketahui.

Faktor risiko terjadinya penyakit jantung bawaan pada ibu hamil yaitu genetik, diabetes tidak terkontrol, konsumsi alkohol, konsumsi atau terpapar rokok, penggunaan obat-obatan tertentu (simvastatin, obat anti kejang), terpapar zat organik (cat kuku, lem). Pencegahan yang bisa dilakukan saat trimester I yaitu konsumsi asam folat, kontrol rutin, menghindari zat organik pada trimester I, karena proses pembentukan jantung pada 4 bulan pertama.

Screening awal yang bisa dilakukan yaitu melakukan pemeriksaan dengan Echo, pemeriksaan pulse oxymetri tangan kanan dan kaki kiri 24 jam pertama setelah bayi lahir. Bayi dengan PJB dapat terlihat dari minum asi yang tidak adekuat, ketika menangis biru pada ekstremitas, berkeringat banyak, ada tarikan dinding dada, gagal tumbuh dengan berat badan tidak naik karena darah banyak yang ke paru sedangkan keseluruhan tubuh kurang yang merupakan sumber makanan, bengkak, sering terkena infeksi saluran pernapasan karena volume darah yang banyak ke paru-paru akibat defek PJB. Pencegahan yang bisa dilakukan mengurangi risiko kelahiran bayi dengan PJB yaitu pola hidup sehat supaya mencegah masuknya virus Rubella karena bisa menyebabkan penyakit jantung bawaan PDA (Patent Ductus Arteriosus) adanya defek pada pembuluh darah paru dengan pembuluh darah besar, tidak merokok maupun konsumsi alkohol, mengurangi paparan

dengan zat organik. Jika orangtua memiliki anak dengan kelainan penyakit jantung bawaan harus tetap bersyukur, ikhlas, dan menerima ridho yang diberikan Allah SWT.

BULETIN EDUKASI
ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi : Juli-September 2020

Acara : Live Instagram Asah Asih Asuh – RSUD dr. Moewardi
Topik : Keajaiban ASI
Narasumber : dr. Andhika Trisna Putra, Sp.A, M.Biomed
Moderator : dr. Diah Lintang Kawuryan, Sp.A, M.Kes
Tanggal : 13 Agustus 2020

Dalam rangka memperingati Pekan ASI Sedunia kegiatan ini mengambil topik tentang keajaiban ASI. Kenapa sih Asi itu bisa Ajaib, apa yang berbeda dengan susu lainnya, jadi ASI itu diciptakan oleh Tuhan itu berbeda dengan susu yang lain, karena memang di dalam komponen ASI itu terdiri dari berbagai macam mikronutrien, makronutrien, vitamin, mineral, imunoglobulin antibodi, dan zat-zat yang bisa melawan kuman-kuman. Tidak ada susu formula manapun yang kandungan gizinya nutrisinya menyerupai dari ASI.

ASI itu penting karena pemberian ASI sebenarnya tidak hanya memberikan makanan atau minuman kepada bayi, jadi selain orang tua atau ibu terutama memberikan ASI itu selain memberikan makan juga meningkatkan bonding atau ikatan emosional ibu dan bayi, jadi memang berbeda halnya dengan kita memberikan susu formula jadi dengan memberikan ASI ibu bisa sambil ngobrol sambil menyayang sambil membelai dan efek dari ASI itu sendiri akan menguntungkan bagi ibunya bagi bayi dan tentunya bagi lingkungan. Bagi ibunya pemberian ASI bisa mengurangi rasa nyeri setelah melahirkan karena memang kita ketahui bahwa dalam ASI itu mengandung zat-zat imunoglobulin ya kemudian juga untuk keluarnya asi dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon prolaktin dan oksitosin adalah hormon yang dihasilkan oleh kelenjar hipofisis berada di otak kita, kemudian hormon oksitosin itu menyebabkan kontraksi dari uterus/rahimnya ibu.

Ibu yang baru melahirkan dengan memberikan ASI dengan memberikan inisiasi menyusui dini itu akan mengurangi rasa nyeri setelah melahirkan dan mempercepat penyembuhan luka dari persalinan, mempercepat penghentian perdarahan setelah habis melahirkan. Selain itu juga efek atau keuntungan untuk bayi jadi Keuntungan pada bayi itu tentunya tadi yang sudah saya sebutkan komponen ASI itu terdiri dari imunoglobulin enzim-enzim kemudian makronutrien dari karbohidrat lemak protein mikronutrien vitamin dan mineral semuanya komplet jadi tidak ada satu hal pun yang terkandung di dalam ASI itu yang bersifat negatif untuk bayi. Kemudian juga tentunya keluarga juga harus mensupport mendukung karena memang dengan pemberian ASI itu tidak bisa ibu hanya sendirian harus saja support dari suami dari kakek dan neneknya.

Kolustrum adalah ASI yang pertama kali keluar, mengandung antibodi imunoglobulin dan itu tidak bisa dihasilkan dari manapun selain dari payudara ya dari ASI ibunya jadi sampai berapa hari pasca persalinan ya memang tidak ada yang bisa memastikan berapa hari tapi rata-rata kolustrum itu akan keluar di hari pertama sampai hari ketiga pasca persalinan. Intinya adalah sesegera mungkin ketika bayi baru lahir segera diberikan inisiasi menyusui dini ya jadi satu jam pasca persalinan segera letakkan bayi di payudara ibu kemudian biarkan bayi untuk mencari puting sehingga dia bisa mendapatkan kolostrum.

BULETIN EDUKASI
ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi : Juli-September 2020

Acara	: Live Instagram Asah Asih Asuh – RSUD dr. Moewardi
Topik	: Gangguan Pubertas Pada Anak
Narasumber	: dr. Annang Giri M, SpA(K), MKes
Moderator	: dr. Sandi Nugraha, Sp. A, M.Biomed
Tanggal	: 27 Agustus 2020

Anak sejak usia lahir sampai 18 tahun. Pubertas merupakan fase akhir menuju tahap dewasa. Terjadinya pubertas ditandai dengan perubahan biologis (fisik, tanda seks sekunder, pacu tumbuh, kematangan reproduksi) dan aspek perkembangan (fungsi kognisi dan psikososial). Fase pertumbuhan pada anak terdapat 3 fase yaitu fase dikandung, fase bayi, fase anak dan masa puber. Pada perempuan usia 8-13 tahun diawali dengan tumbuhnya payudara, pada laki-laki 9-14 tahun diawali pembesaran volume testis.

Pertumbuhan dari segi tinggi badan pada perempuan lebih cepat dengan laki-laki. Jika anak usia sebelum usia 8 tahun pubertas dini tumbuh dini cepat tetapi. Jika pada perempuan tumbuh payudara terlambat menstruasi juga terlambat. Siklus normal menstruasi pada perempuan interval 21-45 hari, menstruasi berlangsung ≤ 7 hari sebanyak 3-6 pads/tampon perhari. Mimpi basah dimulai dari anak laki-laki ketika sudah produksi sperma. Anak dengan obesitas lebih cepat untuk terjadinya pubertas. Anak dengan lahir kecil BBLR risiko pubertas dini. Mencegah terjadi pubertas dini dengan mencegah terjadinya obesitas (mengatur makan dan melakukan aktivitas fisik), lingkungan pergaulan sesuai dengan usia, pemantauan tanda pubertas pada anak perempuan ataupun laki-laki. Kelenjar anak mengalami perubahan saat pubertas salah satunya kelenjar keringat, sehingga dapat mempengaruhi bau badan. Jika ada tanda pubertas dini maka sebaiknya segera dibawa ke dokter spesialis anak, supaya dapat dipantau pertumbuhannya. Pada anak yang di khitan tidak berhubungan dengan pubertas secara langsung, hanya saja di Inonesia waktu dilakukannya khitan saat fase pubertas sehingga anak cepat tumbuh. Jika pada anak laki-laki terjadi pertumbuhan payudara maka dapat dikatakan ginekomastia. Pada bayi

lahir dapat terjadi pembesaran yang disebut mampolasia infantile, hal tersebut terjadi karena payudara yang di pengaruh hormonal dari ibu semenjak dari kandungan.

BULETIN EDUKASI
ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi : Juli-September 2020

Acara : Live Instagram Asah Asih Asuh – RSUD dr. Moewardi
Topik : Mengenal Kegawatan Pada Anak
Narasumber : Sri Martuti, dr., SpA (K), MKes
Moderator : dr. Lintang K, SpA, M. Kes
Tanggal : 24 September 2020

Kegawatan anak dinilai dari 3 sisi, penampilan anak misal penampilan anak biasanya ceria, menagis kuat tiba-tiba lemas merintih itu menjadi salah satu pertanda gawat, pernafasan anak, sirkulasi anak. Jika anak rewel atau menagis ditenangkan oleh yang familiar oleh orang yang biasa mengasuh dan menjadi tenang berarti aman, tetapi jika anak tetap tidak mau ditenangkan berarti merupakan suatu kegawatan. Kontak mata sudah tidak ada dengan orang lain, berarti ada kondisi kegawatan. Dilihat dari tonus ototnya dia tidak mampu lagi duduk, lemas, berarti itu menjadi salah satu tanda emergency. Kondisi ini harus segera dibawa ke instalasi gawat darurat. Dari segi nafas, anaknya nafas ngos ngosan, hidung kembang kempis berarti itu tanda dari suatu gangguan kegawatan nafas. Termasuk dari adanya jika bernafas ada tarikan di sela iganya atau di bagian lain, merupakan juga kondisi gawat.

Dari system sirkulasi, oksigennya juga terganggu, bisa berupa biru atau pucat di daerah tangan, bibir menjadi biru.

Pertanyaan:

1. Anak saya dengan penyakit jantung bawaan, kegawatan apa yang perlu diwaspadai?
Jika dengan tipe yang biru, maka setiap hari sudah biru maka biru bukan menjadi tanda kegawatan. Tetapi dalam kondisi sehari-hari, harusnya aktivitas tetap normal, tetapi jika anak menjadi lemas, itu menjadi tanda kegawatan.
2. Anak laki-laki saya terlihat lemas tak semangat apa karena kurang zat besi?
Untuk tahu apakah kurang zat besi atau tidak perlu dicari dilihat dari mata konjungtiva apakah pucat, kemudian di check laboratorium zat besinya.

3. Apa yang harus dilakukan orangtua jika bertemu dengan kasus kegawatdaruratan di rumah?

Jika kondisi gawat maka harus segera dibawa ke Rumah Sakit, tetapi jika kondisi waspada seperti pada demam yang terlalu tinggi hiperpireksia $>40^{\circ}\text{C}$, maka dapat diberikan obat penurun panas, kompres, kemudian dibawa ke Rumah Sakit.

4. Apakah hipoksia bisa terjadi pada anak dengan Covid?

Kasus Covid pada anak lebih jarang pada anak, jarang ditemui happy hypoxia pada anak. Kondisi pada anak lebih sering diawali dengan kondisi pasien anak dengan penyakit berat kemudian.

5. Apakah anak dengan kondisi pucat menandakan adanya gangguan sirkulasi?

Tidak selalu pasien pucat menandakan gangguan sirkulasi, karena pada pasien dengan anemia juga menunjukkan pucat. Pucat dengan gangguan sirkulasi disertai dengan gangguan perfusi yaitu hipoperfusi (sianosis, mottled skin). Jika terjadi gangguan perfusi maka gangguan oksigen ke jaringan terganggu maka terjadi adanya gangguan penampilan.

6. Kapan mimisan pada anak dikatakan kegawatan?

Jika volume di dalam darahnya berkurang atau hypovolemia. Klinisnya dengan ditandai anak lemas, dan keluarnya darah sangat banyak.

7. Apakah fimosis masuk dalam kegawatdaruratan?

Fimosis bukan suatu kegawatan, anak dengan fimosis maka air seninya ada yang tertinggal. Maka bisa menyebabkan infeksi yang berulang. Infeksi tersebut bisa sampai ke ginjal maka bisa menyebabkan gagal ginjal. Jika terjadi gagal ginjal maka tidak bisa buang air kecil, cairan tertahan dalam tubuh, yang paling berbahaya jika tertahan di paru menyebabkan sesak.

8. Bagaimana yang harus dilakukan pada kegawatdaruratan pada anak yang diare?

Pada anak diare yang berbahaya jika jumlah cairan yang keluar terlalu banyak. Maka cairan yang keluar harus digantikan dengan asupan cairan yang masuk. Jika terjadi dehidrasi berat refleks minumannya sudah tidak ada, maka bisa terjadi gangguan sirkulasi, selain itu bisa ketidakseimbangan elektrolit.

9. Apa ada Bantuan Hidup Dasar yang dapat dilakukan pada anak?

Jika akan melakukan bantuan hidup dasar dengan kondisi henti napas dan henti jantung hal yang pertama harus diperhatikan posisi aman untuk penolong dan korban, meminta bantuan pada orang lain, menilai respon (Alert, Verbal, Painful, Unresponsive), buka jalan napas (menilai adanya sumbatan benda asing) : *head tilt-chin lift, jaw thrust* kedua tangan penolong di sudut rahang bagian belakang, periksa anak napas atau tidak dalam waktu 10 detik, Jika tidak ada pergerakan napas maka harus dibantu napas tidak ada maka berikan bantuan napas sebanyak 5x bantuan napas awal. Kemudian cek adanya henti jantung atau tidak, jika dicek pada brachialis atau femoralis nadi $<60x/mnt$, maka berikan bantuan dengan penekanan pada dada 15x dan 2x napas bantuan. Kemudian evaluasi.